

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia telah meningkat dengan sangat pesat dan diprediksi akan menjadi sangat kompleks di masa mendatang. Oleh karena itu, maka dibutuhkanlah laporan keuangan yang relevan yaitu memiliki informasi yang berkualitas dan memiliki manfaat bagi pemakai laporan keuangan. *The Financial Accounting Standards Board* (FASB) menguraikan komponen-komponen informasi berkualitas: nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), keberdayaujian (*verifiability*), Kenetralan (*neutrality*), dan kejujuran dalam penyajian (*representational faithfulness*).

Timeliness adalah salah satu komponen yang terpenting untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan. Relevan merupakan fitur yang paling penting dalam informasi, sehingga laporan keuangan yang dapat di publikasikan secara *timeliness* dapat berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan (Aktas & Kargin, 2011). Di Indonesia sendiri hal tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang menyebutkan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK 1:2009).

Informasi yang relevan bila dihubungkan dengan pemakai atau pengguna diartikan menjadi 3 aspek (Suwardjono, 2005:165) yaitu (a) *goal relevance* merupakan kemampuan informasi dalam membantu para pemakai untuk mencapai

tujuannya; (b) *semantic relevance* yaitu kemampuan informasi untuk dipahami maknanya oleh pemakai sesuai dengan makna yang ingin disampaikan; dan (c) *decision relevance* yaitu kemampuan informasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan oleh para pemakai. Menurut Dogan, *et al* (2007), “informasi keuangan yang dilaporkan dengan cepat akan membantu seseorang apabila diposisikan sebagai pembuat keputusan”.

Timeliness penyampaian laporan keuangan dengan jelas telah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Badan Penyelenggara Pasar Modal (Bapepam) No. 80/PM/1996 yang menyatakan secara jelas bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Tanggal 30 September 2003, Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, dan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan ke Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan yang paling terbaru yaitu surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang mulai berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120

hari) setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut tidak berlaku sama bagi emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di BEI dan Bursa Efek negara lain, yaitu dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan keuangan kepada otoritas pasar modal di negara lain dengan syarat tanggal dan isi informasi laporan keuangan yang harus sama dengan yang dilaporkan kepada otoritas pasar modal di negara lain. Namun tetap saja tidak sedikit emiten atau perusahaan publik yang masih saja tidak mematuhi aturan tersebut. Bursa Efek Indonesia melaporkan setidaknya pada laporan keuangan tahunan audit tahun 2012 ada delapan belas emiten yang tidak *timeliness*, sedangkan pada laporan keuangan tahunan audit tahun 2013 justru mengalami peningkatan yaitu ada 49 emiten yang tidak *timeliness* dalam penyampaian laporan keuangan. Apabila penyampaian laporan sampai tertunda atau terlambat lebih dari batas yang telah ditentukan Bapepam, Bursa Efek Indonesia dapat menjatuhkan sanksi yang sesuai dengan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi. Empat macam bentuk sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan Bapepam tersebut yakni terdiri atas:

- 1). Peringatan Tertulis I,
- 2). Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00,
- 3). Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,00,
- 4). Suspensi bagi perusahaan bersangkutan.

Dikeluarkannya peraturan-peraturan tersebut mencerminkan bahwa para regulator cukup serius dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan.

Timeliness, penyampaian laporan keuangan ini sangat berkaitan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam dan BEI di atas, hendaknya perusahaan publik memenuhi tuntutan akan kepatuhan menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara *timeliness*. Kondisi ini sesuai dengan teori kepatuhan di mana otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi *timeliness* penyampaian laporan keuangan telah dilakukan beberapa kali, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Seringkali terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, sehingga mendorong peneliti lain untuk melakukan pengujian kembali.

Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio profitabilitas sering dipergunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan, di samping pengukur efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya, karena ini merupakan kabar baik untuk investor atau kreditor yang akan berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang (Brigham dan Houston, 2010). Perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar, sehingga risiko akan kesulitan keuangan (*financial*

distress) akibat hutang juga akan ikut tinggi. Rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Itu merupakan kabar baik yang harus segera disampaikan secara tepat waktu oleh perusahaan.

Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006) struktur kepemilikan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki pihak dalam dengan pihak luar. Dalam struktur kepemilikan bahwa pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara *timeliness*, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan adalah skala besarnya kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja. Ng dan Tai (dalam Iyoha:2012) mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung mendapat perhatian dari publik dan tekanan dari media analisis untuk segera menyampaikan laporan keuangan mereka secara *timeliness*.

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Menurut Iyoha (2012) semakin tua perusahaan tersebut, maka semakin kuat pula prosedur pengendalian internal mereka. Sehingga peluang perusahaan tersebut untuk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya lebih kecil.

Faktor terakhir yang akan dibahas adalah opini auditor dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang memiliki Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan *timeliness* dalam menyampaikan laporan keuangannya karena termasuk berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secepat mungkin. Reputasi KAP menurut DeAngelo (1981) disimpulkan bahwa KAP yang lebih besar cenderung lebih *timeliness* dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi beberapa pihak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen, Analisis, Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk memahami pentingnya *timeliness* penyampaian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan *timeliness* penyampaian laporan keuangan.

3. Bagi Organisasi Bapepam, BEI dan Lembaga Lain di Pasar Modal

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan *timeliness* penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran mengenai pembahasan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Seiring perkembangan pasar modal di Indonesia yang terus meningkat dan diprediksi akan menjadi sangat kompleks di masa mendatang. Maka dibutuhkanlah laporan keuangan yang relevan. *Timeliness* adalah salah

satu komponen yang paling penting untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan. BEI melaporkan pada laporan keuangan tahunan audit tahun 2012 ada delapan belas emiten yang tidak *timeliness*, dan pada tahun 2013 justru mengalami peningkatan yaitu ada 49 emiten yang tidak *timeliness* dalam penyampaian laporan keuangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP secara signifikan berpengaruh terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Timeliness dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif pelaporan keuangan yang paling penting, karena menentukan relevansi informasi dan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan penerima manfaat dari laporan keuangan. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga dijelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan yang tidak *timeliness* akan menghilangkan relevansi dari laporan keuangan itu sendiri. Selain itu pemerintah juga mengatur mengenai kepatuhan terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan

perusahaan publik di Indonesia. Regulasi tersebut diatur dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dimana batas waktu penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Owusu (2000), Ismail dan Chandler (2004), Suharli (2006), Astuti (2007), Rachmawati (2008), Hilmi (2008), Irawan (2012), Iyoha (2013), Moradi (2013) serta Vuran dan Adiloğlu (2014) dimana hasilnya menunjukkan faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terdapat yang berpengaruh signifikan maupun tidak terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan.

Bab 3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik untuk menguji faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam kurun waktu dari tahun 2012-2014 yang diperoleh

dari database Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis dalam penelitian ini terdapat tiga langkah: pertama melakukan uji kelayakan model (*Goodness of Fit Test*). Kedua uji kelayakan keseluruhan model (*Overall Fit Model Test*). Ketiga melakukan pengujian koefisien regresi.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan pada 95 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu dari tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa uji kelayakan model dan uji kelayakan keseluruhan model dengan metode regresi logistik terdapat pengaruh *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan hipotesis yang menduga terdapat pengaruh signifikan antara faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *timeliness* penyampaian laporan laporan keuangan pada tingkat kepercayaan 5%. Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah sampel lainnya seperti perusahaan sektor jasa dan keuangan, dan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan beberapa variabel-variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

